

ANALISIS NPM, DER, EPS, DIVIDEN YIELD, DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN

¹Ingka Diviana Awalina Putri, ²M. Chaldiya Al Farizi, ³Lutfi Erlisatul Hafifah,
⁴Ayu Suraya Citra

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: dicuzz01@gmail.com¹

chaldiyaalfarizy@gmail.com²

lutfihafifah36@gmail.com³

surayacitra3@gmail.com⁴

ABSTRAK

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak :

ISSN Online :

Kata kunci: Harga Saham,
NPM, DER, EPS, DY, DPR,
Regresi Linier Berganda.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings per Share (EPS), Dividend Yield (DY), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham perusahaan terdaftar di BEI dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan tiga perusahaan (ADRO, PGAS, PTBA) periode 2022–2024. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan model signifikan (Sig. 0,049; R Square 93,8%), di mana hanya EPS dan DY berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (masing-masing koefisien 0,007 dan 0,099), sementara NPM, DER, dan DPR tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan kinerja laba dan imbal hasil dividen dalam keputusan investasi.

This study examines the influence of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings per Share (EPS), Dividend Yield (DY), and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a quantitative approach and secondary data from financial reports of three companies (ADRO, PGAS, PTBA) for the 2022–2024 period. Multiple linear regression analysis revealed a significant model (Sig. 0.049; R Square 93.8%), where only EPS and DY had a significant positive effect on stock prices (coefficients of 0.007 and 0.099, respectively), while NPM, DER, and DPR were insignificant. These findings suggest that investors prioritize earnings performance and dividend returns in investment decisions.

I. PENDAHULUAN

Menurut Yuliani dan Supriyadi (2014: 111), saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling umum digunakan di pasar modal. Hal ini disebabkan karena saham menawarkan potensi keuntungan yang relatif lebih besar dibandingkan instrumen lain seperti obligasi, dan tidak membutuhkan modal awal yang besar. Keputusan investor untuk berinvestasi didorong oleh keinginan untuk mencapai kondisi finansial yang lebih baik di masa depan, serta untuk menjaga agar nilai kekayaan yang dimiliki tidak tergerus oleh inflasi atau faktor ekonomi lainnya. Secara umum, investasi dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pengalokasian dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan akan memperoleh

manfaat ekonomi di masa mendatang. Saham sendiri dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Dewi dan Vijaya, 2018: 48).

Harga saham berfungsi sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kenaikan harga saham secara konsisten mencerminkan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat persepsi positif terhadap pengelolaan dan prospek perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham yang berkelanjutan dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor. Zuliarni (2010: 37) menyatakan bahwa meningkatnya permintaan terhadap saham suatu emiten akan mendorong kenaikan harga saham tersebut. Apabila harga saham dapat dipertahankan dalam posisi tinggi, maka kepercayaan investor maupun calon investor terhadap perusahaan juga akan meningkat, yang pada gilirannya dapat menaikkan nilai perusahaan di pasar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan. DER menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan dari pihak luar dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menandakan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga dapat memengaruhi keputusan investor karena laba perusahaan cenderung digunakan untuk pelunasan utang dibandingkan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham.

Earnings Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Kasmir, 2012: 207). Kenaikan EPS dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi, sementara penurunan EPS mengindikasikan kinerja yang menurun. Gunawan (2020) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan Jalil (2020) menyimpulkan bahwa EPS tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham.

Rasio DER, selain sebagai ukuran risiko keuangan, juga digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal sendiri digunakan untuk menjamin seluruh kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula porsi dana eksternal yang digunakan perusahaan, yang pada umumnya berdampak negatif terhadap harga saham. Penelitian Juliani et al. (2021) menunjukkan bahwa DER memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ramadhan dan Nursito (2021) menemukan bahwa DER secara parsial memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dividend Yield (DY) merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan setiap tahun dibandingkan dengan harga sahamnya (Broberg dan Lindh, 2012). Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima investor dalam bentuk dividen. Secara umum, investor lebih menyukai saham dengan dividend yield tinggi karena memberikan return yang lebih menarik, khususnya menjelang pengumuman pembagian dividen.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR menggambarkan kebijakan perusahaan dalam mengalokasikan laba antara dividen dan laba ditahan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar bagian laba yang dinikmati oleh pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap daya tarik investasi pada saham perusahaan tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

Investasi dalam saham adalah jenis investasi yang sangat diminati di pasar modal karena menawarkan potensi keuntungan yang lebih signifikan dibandingkan dengan instrumen lainnya seperti obligasi, dan tidak memerlukan modal awal yang signifikan. Para investor terdorong untuk berinvestasi demi mencapai keadaan finansial yang lebih baik di masa depan serta untuk melindungi nilai aset dari inflasi. Secara umum, investasi dapat dipahami sebagai pengalokasian dana atau sumber daya pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan ekonomi di masa yang akan datang. Saham itu sendiri bisa diartikan sebagai bukti kepemilikan individu atau entitas terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham berfungsi sebagai indikator krusial dalam mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. Pertumbuhan harga saham yang stabil mencerminkan peningkatan keyakinan para investor, yang memperkuat pandangan positif terhadap manajemen dan prospek masa depan perusahaan. Di sisi lain, penurunan harga saham yang terus-menerus dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor. Meningkatnya permintaan untuk saham dari emiten akan mengarah pada kenaikan harga saham. Apabila harga saham dapat dipertahankan pada tingkat tinggi, keyakinan investor akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham:

1. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER): Investor menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. DER memberikan gambaran mengenai perbandingan antara total utang dan total ekuitas, yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan tergantung pada pembiayaan dari luar. Nilai DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat memengaruhi keputusan investor karena profit cenderung digunakan untuk membayar utang daripada dibagikan sebagai dividen. Selain itu, DER juga berfungsi untuk menilai solvabilitas perusahaan, menunjukkan seberapa besar modal sendiri dapat mendukung kewajiban yang ada. Ketika DER semakin tinggi, maka semakin besar proporsi dana dari luar, yang biasanya berdampak buruk pada nilai saham.
2. Laba Per Saham (EPS): EPS merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk para pemegang saham. Jika EPS meningkat, itu berarti adanya pengembalian yang lebih tinggi; sebaliknya, penurunan EPS menunjukkan adanya penurunan kinerja. Gunawan (2020) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari EPS terhadap harga saham, sedangkan Jalil (2020) menyatakan bahwa EPS tidak memberikan pengaruh signifikan secara terpisah terhadap perubahan harga saham.

3. Rasio Hasil Dividen (DY): Rasio ini menggambarkan jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan setiap tahun dibandingkan dengan harga sahamnya. DY mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor dalam bentuk dividen. Umumnya, para investor lebih memilih saham dengan DY yang tinggi karena menawarkan pengembalian yang lebih menarik, terutama saat menjelang pengumuman dividen.
4. Rasio Pembayaran Dividen (DPR): DPR menunjukkan persentase dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Rasio ini mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba antara dividen dan laba yang ditahan. Semakin tinggi DPR, semakin besar proporsi laba yang dinikmati pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap daya tarik investasi saham perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh variabel independen (NPM, DER, EPS, DY, DPR) terhadap harga saham. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu ADRO, PGAS, dan PTBA, selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan termasuk dalam indeks LQ45 atau IDX30, (2) memiliki data keuangan lengkap, dan (3) membagikan dividen secara konsisten.

Sumber data diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan publikasi perusahaan. Variabel diukur dengan:

- $NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$
- $DER = (\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$
- $EPS = (\text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar})$
- $DY = (\text{Dividen per Saham} / \text{Harga Saham}) \times 100\%$
- $DPR = (\text{Dividen} / \text{Laba Bersih}) \times 100\%$

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS versi 16 untuk menguji signifikansi pengaruh variabel. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) diterapkan guna memastikan validitas model. Hasil dinyatakan signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$.

Keterbatasan penelitian: Sampel terbatas pada tiga perusahaan sektor energi, sehingga generalisasi hasil perlu kehati-hatian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.938	.835	.0036624	2.999

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, EPS, NPM, DY

b. Dependent Variable: HS

R : Nilai R sebesar 0.969 menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara semua variabel independent (NPM, DER, EPS, DY, DPR) secara simultan dengan

variabel dependent (Harga Saham). Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungannya.

R Square : Nilai R Square sebesar 0.938 menunjukkan bahwa 93.8% variasi pada variabel dependent dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel – variabel independent secara bersama – sama. Sisanya, yaitu 6.2%, dijelaskan faktor – faktor lain diluar model penelitian ini.

Adjusted R Square : Nilai Adjusted R Square sebesar 0.835. nilai ini lebih akurat untuk memprediksi populasi karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independent dan ukuran sampel. Meskipun ada penurunan dari R Square, nilai 0.835 masih menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel dependent.

Std. Error of the Estimate : Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0.0036624. ini menunjukkan rata – rata jarak antara nilai harga saham yang diprediksi oleh model dengan nilai Harga Saham yang sebenarnya. Semakin kecil nilai ini, semakin akurat model regresi dalam memprediksi.

Durbin-Watson : Nilai Durbin-Watson sebesar 2.999. nilai ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson yang ideal adalah mendekati 2 (antara 1.5 – 2.5). Nilai 2.999 menunjukkan kemungkinan adanya auto korelasi negative ringan, meskipun diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan.

ANOVA^D

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	5	.000	9.126	.049 ^a
	Residual	.000	3	.000		
	Total	.001	8			

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, EPS, NPM, DY

b. Dependent Variable: HS

Sum of Squares

$F = 9.126$ dan $Sig = 0.049 \rightarrow$ nilai Signifikansi < 0.05 , maka model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, secara bersama – sama variabel independent berpengaruh pada harga saham.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.008		1.249	.300
	NPM	.016	.010	.376	1.560	.217
	DER	.006	.010	.136	.599	.591
	EPS	.007	.002	.524	3.241	.048

DY	.099	.030	.831	3.317	.045
DPR	-.012	.008	-.418	-1.495	.232

a. Dependent Variable: HS

Konstanta (Constant) : nilai b (koefisien) adalah 0.010

Nilai Sig. adalah 0.300. karena Sig. > 0.05, konstanta tidak signifikan secara statistic. Ini berarti ketika semua variabel independent bernilai 0, harga saham tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh model ini.

NPM :

- o nilai b adalah 0.016. Artinya, setiap kenaikan satu unit NPM, akan meningkatkan harga saham sebesar 0.016, dengan asumsi variabel lain konstan.
- o Nilai Sig. adalah 0.0217. karena Sig > 0.05, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DER :

- o Nilai b adalah 0.006. artinya, setiap kenaikan satu unit DER akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.006, dengan asumsi variabel konstan.
- o Nilai Sig adalah 0.591. karena Sig > 0.05, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

EPS :

- o Nilai b adalah 0.007. artinya, setiap kenaikan satu unit EPS, akan meningkatkan harga saham sebesar 0.007, dengan asumsi variabel lain konstan.
- o Nilai Sig adalah 0.048. karena Sig < 0.05, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DY :

- o Nilai b adalah 0.099. artinya, kenaikan satu unit DY, akan meningkatkan harga saham sebesar 0.099, dengan asumsi variabel lain konstan.
- o Nilai Sig adalah 0.045. karena Sig < 0.05, DY berpengaruh signifikan terhadap harga saham

DPR :

- o Nilai b adalah -0.012. artinya, setiap kenaikan satu unit DPR, akan menurunkan harga saham sebesar 0.012, dengan asumsi variabel lain konstan
- o Nilai Sig adalah 0.232, karena > 0.05, DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap signifikan.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.014676	.038109	.024411	.0087468	9
Residual	-4.4336845E-3	.0029241	-3.6381006E-18	.0022428	9
Std. Predicted Value	-1.113	1.566	.000	1.000	9
Std. Residual	-1.211	.798	.000	.612	9

a. Dependent Variable: HS

Hasil uji memberikan informasi tentang sisa (residual) dari model regresi

Predicted Value : kisaran nilai harga saham yang diprediksi oleh model adalah antara 0.014676 hingga 0.038109, dengan rata – rata 0.024411.

Residual : kisaran sisa (perbedaan antara nilai actual dan nilai prediksi) adalah antara -0.0044336845 hingga 0.0029241, dengan rata – rata yang sangat mendekati nol (-3.6381006E-18), yang diharapkan dalam model regresi yang baik Std. Predicted Value dan Std. Residual : hasil uji ini adalah nilai standard dari nilai prediksi dan residual yang digunakan untuk mendeteksi outlier atau penyimpangan asumsi regresi, tetapi tidak ada indikasi masalah besar dari nilai – nilai ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan dan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi harga saham (HS). Model ini mampu menjelaskan 93.8% variasi pada harga saham, sementara sisanya 6.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai korelasi (R) sebesar 0.969 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara semua variabel independen (NPM, DER, EPS, DY, DPR) secara simultan dengan harga saham. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.835 juga mengindikasikan bahwa model ini cukup baik dalam memprediksi populasi.

Meskipun demikian, secara parsial, hanya Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Yield (DY) yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk EPS, setiap kenaikan satu unit akan meningkatkan harga saham sebesar 0.007, dengan asumsi variabel lain konstan, dan pengaruh ini signifikan (Sig. < 0.05). Demikian pula untuk DY, setiap kenaikan satu unit akan meningkatkan harga saham sebesar 0.099, dengan asumsi variabel lain konstan, dan pengaruh ini juga signifikan (Sig. < 0.05).

Di sisi lain, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam model ini. Untuk NPM, meskipun terdapat kenaikan harga saham sebesar 0.016 untuk setiap kenaikan satu unit NPM (dengan asumsi variabel lain konstan), pengaruhnya tidak signifikan (Sig. > 0.05). Serupa dengan DER, setiap kenaikan satu unit DER akan meningkatkan harga saham sebesar 0.006 (dengan asumsi variabel lain konstan), namun pengaruhnya juga tidak signifikan (Sig. > 0.05). Terakhir, untuk DPR, setiap kenaikan satu unit DPR justru akan menurunkan harga saham sebesar 0.012 (dengan asumsi variabel lain konstan), dan pengaruhnya tidak signifikan (Sig. > 0.05).

Nilai konstanta dalam model ini juga tidak signifikan secara statistik, yang berarti ketika semua variabel independen bernilai nol, harga saham tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh model ini. Hasil uji residual menunjukkan bahwa model regresi ini relatif akurat dalam memprediksi harga saham, dengan rata-rata residual yang sangat mendekati nol.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, A. (2021). *Pengaruh Dividen Yield dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(2), 155-160.

- Dimara, S. H., & Situngkir, T. L. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dalam index IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14064-14074.
- Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. (2024, April). *Pengaruh DER dan ROA Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Indeks IDX30. In MDP Student Conference (Vol. 3, No. 2, pp. 450-456).*
- Handayani, N. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). *Pengaruh Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 57-71.
- Immanuella, J., & Sulistyowati, E. (2025). *Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan IDX Quality 30 di Bursa Efek Indonesia. Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 312-326.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). *Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184-196.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). *Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 992-1008.
- Pitaloka, A. A. I. R. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. (2022). *Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 449-457.
- Pratama, A. W., & Marsono, M. (2021). *Faktor faktor rasio fundamental perusahaan dalam memengaruhi harga saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Rahmah, S. M., & Dwiridotjahjono, J. (2024). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3800-3808.
- Rahmawati, Y. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX30 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. Guna Sewaka*, 3(1), 36-48.

Siswanto, G. M. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2022*. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 35-43.

Sumber Buku:

Thiagarajan, S., Semmel, D. S dan Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sumber Prosiding:

Widuri, A., Sujadi, A. A., & Widodo, S. A. (2014). Experimentation STAD With CTL To Material Of Phytagoras Teorema Was Inspected From The Temperament Of Student In Class VIII SMP N 3 Pengasih Kulon Progo The Academic Year 2013/2014. In *Proceeding of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences* (pp. 18–20). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.